



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR RANTELEMO DI DESA
RANTELEMO KECAMATAN BAMBANG KABUPATEN MAMASA
SULAWESI BARAT**

Sapinah^{1*}, Dwiyanti², Elvin Anan³

¹²³Universitas Patempo

¹²³Email: sapinah37@gmail.com, dwiyanti.alwis@gmail.com, elvinanan92@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rantelemo baik secara individu maupun secara bersama sama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dengan wawancara langsung dalam pengambilan data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kombinasi proportionated sampling dengan area random sampling. ukuran sampel yang diambil sebanyak 30 pedagang di Pasar Rantelemo dari populasi di Pasar Rantelemo yaitu sebanyak 53 pedagang. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Dari hasil analisis data, secara Parsial Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditandai dengan nilai t hitung 3.507 dengan signifikan $0.002 < 0.05$, Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditandai dengan nilai t hitung 0.241 dengan signifikan $0.004 < 0,05$, Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditandai dengan nilai t hitung -0,328 dengan signifikan $0.041 < 0.05$, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang ditandai dengan nilai t hitung -0,527 signifikan $0,603 > 0.05$ maka dengan demikian menunjukkan bahwa variabel tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Secara Simultan Modal, Jam Kerja, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditandai dengan F hitung 16.620 dengan signifikan $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: Modal; Jam kerja; Tenaga Kerja; Tingkat Pendidikan; Pendapatan

Abstract

The aim of this research is to determine and analyze the influence of capital variables, working hours, number of workers, level of education on the income of traders at Rantelemo Market both individually and collectively. This research is descriptive research using a survey method with direct interviews for data collection. The sampling technique in this research used a combination of proportionated sampling with area random sampling. The sample size taken was 30 traders at Rantelemo Market from a population at Rantelemo Market of 53 traders. The data analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. From the results of data analysis, Partial Capital has a significant effect on income as indicated by a calculated t value of 3.507 with a significance of $0.002 < 0.05$, Working Hours has a significant effect on income as indicated by a calculated t value of 0.241 with a significance of $0.004 < 0.05$, Number of Workers has an influence is significant on income as indicated by a t value of -0.328 with a significance of $0.041 < 0.05$, and education level has no effect on income as indicated by at value of -0.527 with a significance of $0.603 > 0.05$, thus indicating that

the education level variable has no significant effect on income. Simultaneously, capital, working hours, number of workers and education level have a significant effect on income as indicated by F count 16.620 with a significance of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Capital; working hours; labor; education level; income



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia terdiri dari ribuan pulau besar kecil yang berbeda-beda dalam hal jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sumber- sumber alam dan prasarana produksi maupun dalam struktur sosial dan kebudayaan. Wawasan dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional adalah wawasan nusantara, yang berarti seluruh nusantara ini berarti seluruh kepulauan nusantara ini merupakan satu kesatuan politik dan pertahanan keamanan nasional, dan kesatuan ekonomi dan sosial budaya, tanpa mengurangi otonomi daerah. Oleh karena itu, usaha pembangunan sektoral (bidang) yang oleh pusat harus selaras dan serasi dengan pembangunan daerah, dan usaha pembangunan daerah semakin menjadi tanggung jawab daerah itu sendiri (Gilarso, 2004: 359).

Ketidakmampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal beralih ke sektor informal. Pada sektor informal lebih mengutamakan keuletan dan kesabaran serta keterampilan atau keahlian dibandingkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja. Hal tersebut berbanding terbalik dengan sektor dimana sektor formal lebih mengutamakan tenaga kerja yang handal, profesional dan memiliki latar belakang pendidikan yang lebih baik guna menunjang peningkatan kinerja perusahaan. Salah satu dari sektor informal ini adalah sektor perdagangan. Dengan mengembangkan sektor perdagangan diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk para masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat akan meningkat. Sektor ini perlu ditingkatkan karena ini salah satu pengembang pertumbuhan ekonomi Indonesia (Frumusi 2018).

Menurut penelitian Artaman et al (2015) beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar diantaranya adalah Modal, Jam Kerja, Pengalaman Usaha, Jumlah Tenaga

Kerja dan Tingkat Pendidikan. Berikut ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Rantelemo, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Modal juga merupakan sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk nilai uang atau barang. Aktivitas ekonomi lebih didasarkan pada dorongan untuk menciptakan kesempatan kerja bagi diri sendiri daripada memperoleh kesempatan investasi (penanaman modal) dalam peningkatan pendapatan (Fitria, 2014). Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perdagangan, karena modal memiliki hubungan sangat erat berhasil atau tidaknya suatu usaha. Modal usaha yang besar akan memungkinkan suatu kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan dalam berdagang yaitu tingkat pendapatan yang tinggi .

Jam kerja lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, dimulai sejak persiapan sampai pasar tutup. Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang pasar tradisional dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari. Hal ini banyak tergantung dari berbagai hal seperti jenis barang dagangannya, kesempatan laku terjual barang dagangan, cuaca dan sebagainya, yang dapat mempengaruhi jam kerja pedagang.

Jumlah tenaga kerja yaitu orang yang bekerja di pasar tradisional Rantelemo, baik pemilik sendiri atau ditambah pegawai yang membantu pedagang dalam penjualan usahanya dan menerima upah atas tenaga yang digunakannya, jadi dalam variabel tenaga kerja ini yang masuk dalam pengolahan data yakni semua orang (pedagang atau pemilik usaha dan pegawai) yang ada dalam pasar tradisional Rantelemo. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas SDM (Sumarsono, 2009:114). Karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin

mudah mereka dalam melayani konsusmen dan tingkah laku yang luwes untuk menarik konsumen membeli barang dagangannya.

Seiring berjalannya waktu orang mulai meninggalkan pasar tradisional. Eksistensi pasar modern sedikit mengusik keberadaan pasar tadisional. Menjamurnya pasar modern dikawatirkan dapat mengalakan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Pasar tradisional edentik dengan kondisi yang kumuh ,kotor, bau sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman bagi pengunjung yang berbelanja. Selain itu pasar tradisional memiliki kelemahan lain yang menjadi karakter dasar yang sulit dirubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak dan tampilan serta waktu untuk buka pasar tradisional cukup terbatas berbeda dengan pasar modern atau pusat perbelanjaan modern yang memiliki jam buka lebih panjang dibandingkan pasar tradisional dan selain itu pasar tradisional biasanya buka sesuai hari yang ditentukan bersama, sedangkan pasar modern buka setiap hari dengan jam buka tutup yang sudah ditetapkan masing masing perbelanjaan modern (Ayuningsing, 2011).

Upaya yang bisa dilakukan untuk ditingkatkan kembali kondisi pasar tradisional dapat berupa renovasi fisik dan non fisiknya. Salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya menyelamatkan pasar tradisional revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi pasar tradisional merupakan program pemerintah melalui kementerian perdagangan dan kementerian negara urusan koperasi dan usaha kecil dengan sasaran memperdayakan para pelaku usaha mikro yang selama ini tumbuh dipasar yang belum memiliki fasilitas transaksi tempat berusaha yang layak, sehat, bersih, dan nyaman, serta dimiliki dan dikelola oleh pedagang sendiri dalam wadah koperasi (paramita dan Ayuningsih, 2013). Revitalisasi tidak hanya dijalankan oleh pemerintah saja tetapi harus didukung para masyarakat.

Terhitung sejak disahkannya undang undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, maka pasar tradisional telah berubah penyebutannya menjadi pasar rakyat, dengan tetap memperhatikan kekhususan pasar rakyat terkait aspek lokasi yang bersifat tetap berupa toko/kios/los dan bentuk lainnya serta menjadi tempat jual beli dengan proses tawar menawar.

Pasar Rantelemo adalah pasar tradisional yang berada dijalan poros Kecamatan Bambang

Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. pasar Rantelemo adalah pasar tradisional yang menjual berbagai jenis hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, serta produk produk yang banyak jenisnya kepada konsumen.

Modal

Modal merupakan barang barang produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input untuk produksi lebih (Samuelson,1996:317), modal adalah proses produksi tidak langsung, investasi barang modal dari penundaan konsumsi sekarang untu meningkatkan komsumsi masa depan. Jadi modal juga terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan proses produksi, maka biaya itu termasuk kedalam modal. Modal adalah segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun ihak lain berupa pinjaman (Suparmako, 1993:96). Modal terdiri dari :

1. Modal usaha adalah kapital semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung, untuk menambah output. Modal usaha pedagang kain pasar Rantelemo kabupaten mamasa adalah kios, peralatan, modal lancar seperti uang kas dan barang dagangan.
2. Modal kerja adalah kapital yang diperlukan untuk membelanjai operasi sehari hari atau disebut biaya tetap suatu usaha. Contohnya uang gaji pegawai dimana uang tersebut akan kembali lagi melalui penjualan.
3. Modal dapat dibagi menjadi modal aktif dan pasif. Modal aktif adalah modal yang setara dalam debit neraca. Yang mengabarkan sumber dana yang diperoleh. Berdasarkan fungsi kerjanya modal aktif dapat di bedakan dalam modal kerja dan modal tetap.

Jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Apapun waktu yang dimaksud disini adalah lamanya jam yang benar benar digunakan untuk kegiatan produktif, maka ia akan menghasilkan pendapatan mereka. Jones dan Bondan telah membagi lama kerja seorang menjadi satu minggu menjadi tiga kategori (Aris Ananta 1990: 175):

1. Seorang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu, dikategorikan bekerja dibawah jam kerja normal.
2. Seorang yang bekerja antara 35-45 jam per minggu, dikategorikan bekerja pada jam kerja normal.

3. Seorang yang bekerja diatas 45 jam per minggu, dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

Jam kerja yang diperlukan setiap pedagang berbeda beda, 35 jam seminggu atau 5,5 jam per hari dianggap sebagai batas kerja penuh. Seorang yang bekerja dibawah angka tersbut setenga mengangur, dan biasanya orang yang setenga mengangur ini akan mencari pekerjaan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari pernyataan ini berarti bahwa semakin banyak jam kerja maka kemungkinan akan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh karena kesempatan yang digunakan dalam bekerja semakin banyak.

Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yaitu orang yang bekerja di pasar Rantelemo di Kabupaten Mamasa, baik itu pemilik sendiri atau ditambah pegawai yang membantu pedagang dalam menjalankan usahanya dan menerima upah atas tenaga yang digunakannya, jadi dalam variabel tenaga kerja ini yang masuk dalam pengolahan data yakni semua orang (pedagang atau pemilik usaha dan pegawai) yang ada dalam pasar Rantelemo Kabupaten Mamasa.

Tingkat pendidikan pedagang

Tingkat pendidikan seseorang diduga akan mempengaruhi penepatan yang diterimanya dalam bekerja. Pedagang memberikan pengetahuan bukan hanya dalam pelaksanaan kerja, akan tetapi juga sebagai landasan untuk mengembangkan diri dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekitar demi kelancaran pekerjaan. Asumsi dasar teori Human Capital bahwa seorang dapat meningkatkan penghasilan dengan cara meningkatkan tingkat pendidikan. Apabila keterampilan yang dimiliki meningkat maka pedagang akan dapat meningkatkan keuntungannya.

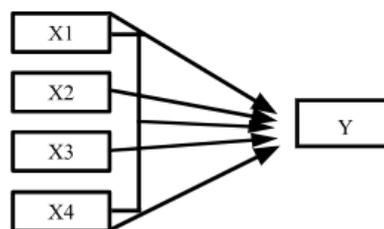
METODE

Penelitian ini adalah metode kuantitatif survei yang menganalisis faktor faktor yang berhubungan terhadap pendapatan para pedagang pasar Rantelemo kota Mamasa. Lokasi penelitian di pasar Rantelemo, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juni sampai juli 2023, di pasar Rantelemo, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, pada tahun 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data penelitiannya berupa angka

angka dan analisisnya menggunakan analisis statistik inferensial adalah metode analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebuah populasi secara umum berdasarkan hasil sampel.



Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian

Dimana:

X1 = Modal

X2 = Jam Kerja

X3 = Jumlah Tenaga Kerja

X4 = Tingkat Pendidikan

Y = Pendapatan Pedagang

Defenisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Modal adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pedagang untuk pertama kalinya dalam memulai usaha, dengan satuan rupiah.
- b. Jam kerja waktu yang di dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu adalah waktu lama responden melakukan kegiatan perdagangan setiap harinya dengan satuan lain.
- c. Jumlah tenaga kerja yaitu orang yang bekerja baik itu keluarga maupun pegawai yang membantu pedagang dalam menjalankan usahanya dan menerima upah atas tenaga yang digunakannya, jadi dalam variabel tenaga kerja ini yang masuk dalam pengelolaan data yakni orang yang bekerja baik itu keluarga maupun orang lain.
- d. Tingkat Pendidikan pedagang adalah jangka waktu yang ditempuh oleh pedagang dalam menempuh pendidikan formal. Tingkat pendidikan diukur dalam satuan tahun.
- e. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pedagang dari aktifitasnya, dengan satuan rupiah.

Populasi

Dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar swalayan Desa Rantelemo, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat yang berjumlah 53 Pedagang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari pedagang pasar Rantelemo di Desa Rantelemo yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah Teknik pengambilan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal hal yang ia ketahui.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam mencari data untuk mengumpulkan hasil dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala gejala psikis dan mengamati dan mencatat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumen dan tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian disebut dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yaitu data tertulis seperti jumlah pedagang yang akan di teliti serta dokumentasi aktivitas seperti foto pada saat proses jual beli berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Modal (X1), Jam Kerja (X2), Jumlah Tenaga Kerja (X3), Tingkat Pendidikan (X4) di pasar tradisional Rantelemo, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Model hubungan antara variabel variabel X1,X2,X3,X4, dengan Y tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2013).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

- a : Konstanta
- b₁ b₂ b₃ b₄ : koefisien regresi
- Y : Pendapatan Pedagang
- X1 : Modal
- X2 : Jam Kerja
- X3 : Jumlah Tenaga Kerja
- X4 : Tingkat Pendidikan

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} / \frac{\sum xi}{N} / \frac{\sum xi \cdot fi}{\sum fi}$$

- X = Rata-rata hitung
- X₁ = Nilai dari observasi ke-i
- N = Banyaknya observasi ukuran sampel/populasi
- Fi = Frekuensi dari observasi ke-i

b. Median

Menghitung modus dapat dilakukan dengan rumus :

$$Md = b + p(y^{2n=F})$$

Dimana :

- Md = Median
- B = Batas bawah, dimana median terletak
- N = Banyak data/ banyak sampel
- P = Panjang kelas interval
- F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- F = Frekuensi kelas median

2. Uji Hipotesis

Langkah langkah lazim dipergunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah:

a. Uji F

Bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama sama (istimultan) mempengaruhi variabel dependen Uji F bertujuan untuk mencari apakah dependen secara bersama sama (stimultan) mempengaruhi Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat. Tingkat yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5% jika nilai signifikan f > 0,05 Maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya pengaruh secara bersama sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menghitung beberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan dari variasi independen. Nilai kofesien determinasi adalah antara nol dan satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Modal

Modal usaha penelitian ini adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pedagang untuk pertama kalinya dalam mulai usahanya baik untuk biaya bangunan maupun barang dagangan.

Tabel 1. Pedagang Pasar Rantelemo Menurut Modal

Jumlah Modal	Frekuensi	Persentase
1.000.000 - 5.000.000	15	50
6.000.000 - 10.000.000	11	36,67
11.000.000 - 20.000.000	4	13,33
Jumlah	30	100

Sumber Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pedagang yang mempunyai modal 1.000.000 - 5.000.000 yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 50%, Modal antara 6.000.000 - 10.000.000 sebanyak 11 orang atau sebesar 36,67%, Modal antara 10.000.000 – 20.000.000 sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang yang bekerja pada sektor perdagangan dipasar rantelemo memiliki motivasi dan semangat yang sangat tinggi.

b. Jam Kerja

Masyarakat yang bekerja pada sektor informal seperti perdagangan umumnya tidak mempunyai ikatan waktu dalam melakukan aktivitas bekerja, sehingga waktu yang digunakan antara pedagang satu dengan lainnya. Tidak sama. Berikut tabel yang menggambarkan sejumlah responden di Pasar Rantelemo berdasarkan jam kerja.

Tabel 2. Pedagang Pasar Rantelemo Menurut Jam Kerja (hari)

Jam Kerja/ hari	Frekuensi	Persentase
1 – 5	8	26,67
6 – 10	20	66,67
11 – 15	2	6,66
Jumlah	30	100

Sumber Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pedagang yang memilih jam kerja kurang dari 5 jam perhari yaitu sebanyak

8 orang atau sebesar 26,67%, Jam kerja antara 6 sampai 10 jam per hari sebanyak 20 orang atau sebesar 66,67%, Jam kerja antara 11 jam sampai dengan 15 jam per hari sebanyak 2 orang atau sebesar 6,66%, Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang yang bekerja pada sektor perdagangan di Pasar Rantelemo memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam bekerja.

c. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah usaha di Pasar Rantelemo sangat bervariasi, setiap pemilik usaha ada sebagian orang yang memerlukan tenaga tambahan untuk membantu berdagang namun ada pula yang merasa tidak memerlukan tenaga dalam usaha perdagangan yang dimiliki. Tabel berikut menggambarkan banyak sedikitnya karyawan yang biasanya membantu para pedagang melayani para pengunjung.

Tabel 3. Pedagang di Pasar Rantelemo Menurut Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase
1 – 2	26	86,67
3 – 4	4	13,33
Jumlah	30	100

Sumber Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang kurang menggunakan tenaga kerja tambahan untuk membantu menjalankan usahanya yaitu pedagang yang memerlukan tambahan karyawan 1 - 2 orang sebesar 86,67%, sedangkan yang membutuhkan karyawan tambahan diatas 3 - 4 orang itu sebesar 13,33%, Dari data diatas, dapat kita simpulkan bahwa pedagang di pasar rantelemo umumnya menjalankan usahanya secara individu untuk meminimalkan biaya yang akan dikeluarkan untuk membayar gaji karyawan.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai gambaran terhadap kemajuan penduduk disuatu tempat, dikarenakan pengetahuan memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan. Asumsinya seseorang dalam pendidikan yang dimilikinya akan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga akan lebih produktif dan inovatif. Selain itu pendidikan juga merupakan indikator terhadap kualitas sumber daya manusia.

Tabel 4. Pedagang Di Pasar Rantelemo Menurut Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tidak Sekolah	10	33,33
Tamat SD	14	46,67
Tamat SMP	5	16,67
Tamat SMA	1	3,33
Jumlah	30	100

Sumber Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat pendidikan responden yang bekerja di Pasar Rantelemo cukup beragam dari tidak sekolah sampai tamat SMA. Dari berbagai

tingkat pendidikan tersebut , sebagian besar pedagang di pasar Rantelemo memiliki pendidikan Tamat SD yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67%, sedangkan pedagang yang tidak bersekolah sebesar 33,33 %, Tamat SMP sebesar 16,67%, dan Tamat SMA sebesar 3,33 %.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Modal (X1), Jam Kerja (X2), Jumlah Tenaga Kerja (X3), Tingkat Pendidikan (X4) di pasar tradisional Rantelemo, Kecamatan Bambang, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	4.481	.570		7.863	.000
	X1	.340	.097	.961	3.507	.002
	X2	.002	.008	.050	.241	.004
	X3	-.006	.020	.050	-.328	.041
	X4	-.017	.032	-.131	-.527	.603

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 4.481, artinya Jika modal (X1), Jam Kerja (X2), Jumlah tenaga kerja (X3) dan tingkat pendidikan (X4) nilainya adalah 0, maka pendapatan pedagang (Y) nilainya sebesar Rp 4.481.
- 2) Koefisien regresi variabel modal (X1) sebesar 0,340 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan modal, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,340. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara modal dengan pendapatan pedagang, semakin baik faktor modal maka semakin meningkat pula pendapatan pedagang.
- 3) Koefisien regresi variabel Jam Kerja (X2) sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan jam kerja, maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,002. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh

pedagang maka semakin meningkat pula pendapatan pedagang, dengan asumsi semakin produktif pedagang untuk menerima pembeli.

- 4) Koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja (X3) sebesar -0,006 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan faktor jumlah tenaga kerja, maka akan menurunkan pendapatan pedagang sebesar 0,006.
- 5) Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X4) sebesar -0,017 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat pendidikan, maka akan menurunkan pendapatan pedagang sebesar 0,017. Koefisiensi yang bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin menurun pula pendapatan pedagang.

b. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara

variabel bebas X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.481	.570	7.863	.000
	X1	.340	.097	3.507	.002
	X2	.002	.008	.241	.004
	X3	.006	.020	-.328	.041
	X4	.017	.032	-.527	.603

a. Dependent Variable: Y

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel modal sebesar 0,340. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 3,507 dengan signifikansi sebesar 0,002.

Nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,002 < 0,05) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima maka menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang diuji dalam penelitian ini yaitu ” modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rantelemo Kab. Mamasa **diterima**.

Koefisien korelasi secara parsial untuk variabel jam kerja sebesar 0,002. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 0,241 dengan signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,004 < 0,05) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima maka menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang diuji dalam penelitian ini yaitu Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rantelemo Kab. Mamasa **diterima**.

Koefisien korelasi secara parsial untuk variabel Jumlah Tenaga Kerja sebesar 0,006. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar -0,328 dengan signifikansi sebesar 0,041 Nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,041 < 0,05) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima maka menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga Ha yang diuji dalam penelitian ini yaitu ”

Jumlah Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rantelemo Kab. Mamasa **diterima**.

Koefisien korelasi secara parsial untuk variabel Tingkat pendidikan sebesar 0,017 Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 0,527 dengan signifikansi sebesar 0,603. Nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 (0,603 > 0,05) maka dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak maka menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis kerja (Ha) yang diuji dalam penelitian ini yaitu ”Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rantelemo Kab. Mamasa **ditolak**”. Jadi Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rantelemo Kab. Mamasa.

c. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.250	4	.063	16.620	.000 ^b
Residual	.094	25	.004		
Total	.344	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4

Hasil pengujian pada tabel di atas, uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai Ftabel didapat dari $df_1 = 4$ dan $df_2 = 25$ dengan $\alpha = 0,05$ artinya kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. besarnya probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan pedagang sebagai variabel terikat.

Pembahasan

a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rantelemo Kab. Mamasa.

Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Rantelemo Kab. Mamasa setelah dilakukan penelitian, menghasilkan informasi bahwa besaran modal pedagang ditentukan oleh jenis dagangannya semisal pedagang yang menjual makanan berat maka modal yang dikeluarkan juga besar belum lagi modal untuk pendirian bangunannya, untuk rata-rata modal yang dikeluarkan oleh pemilik warung yakni kisaran Rp.5.000.000 keatas, adapun untuk jenis dagangan yang lain semisal makanan ringan untuk modalnya rata-rata sekitar Rp. 2.000.000 an dan untuk modal dagangan yang lain disesuaikan barang dagangan yang dijual.

Untuk sumber modal pedagang rata-rata berasal dari modal pinjaman yang didapat dari koperasi yang berada disekitar desa dan ada juga yang berasal dari modal pinjaman bank dan sumber modal juga berasal dari modal pribadi akan tetapi rata-rata pedagang sumber modal nya tidak seluruh nya dari modal milik pribadi tetapi kebanyakan pedagang modalnya setengah dari modal pinjaman dan setengah nya lagi

dari modal milik pribadi. Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0.002 atau bermakna positif apabila modal bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman.

Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori Swastha (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan pedagang.

b. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rantelemo Kab. Mamasa.

Variabel jam kerja yang juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang, dimana jam kerja yang dimaksud adalah salah satu faktor yang juga mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang dikarenakan semakin lama pedagang itu berdagang maka kesempatan untuk terjualnya barang semakin banyak daripada pedagang yang sedikit jam dalam berdagang. Dari penelitian yang saya lakukan pada pedagang yang berada di Pasar Rantelemo Kab. Mamasa.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar pedagang jumlah jam berdagang atau jam membuka usahanya lebih banyak jumlah jam nya pada hari sabtu dan minggu serta hari-hari libur saja seperti pada hari sabtu dan minggu rata-rata pedagang berjualan selama 24 jam penuh, untuk pedagang yang berjualan selama 24 jam adalah pedagang makanan dan minuman untuk pedagang lain rata-rata tidak sampai penuh 24 jam. Untuk hari-hari biasa pedagang disekitar pondok tersebut rata-rata berjualan paling sedikit 6 jam sampai 12 jam.

Dari hasil informasi tersebut bahwa semakin lama pedagang itu berjualan maka kesempatan untuk mendapatkan penghasilan lebih besar daripada pedagang yang hanya berjualan beberapa jam saja. hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi

berganda karena tingkat signifikansi 0,004 dimana lebih kecil dari $\alpha=5\%$ atau bermakna positif apabila lama usaha bertambah maka akan meningkatkan pendapatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jam kerjamempengaruhi pendapatan pedagang.

c. **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rantelemo Kab. Mamasa.**

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja sebesar -0,328 atau bermakna negatif, semakin banyak jumlah tenaga kerja maka dapat meningkatkan pendapatan. Pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Rantelemo Kab. Mamasa ini disebabkan sebagian pedagang di pasar Rantelemo berusia diatas 40 tahun sehingga mereka sangat membutuhkan tenaga kerja dalam meningkatkan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tenaga kerja akan dapat meningkatkan produktivitas usaha sehingga dengan demikian pendapatan pedagang akan meningkat. Menurut salah seorang pedagang di pasar Rantelemo yang sempat kami wawancarai mengatakan bahwa “Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani pembeli sehingga kepuasan pembeli dapat terpenuhi. Hal ini karena pedagang tidak bisa bekerja sendiri. Jika permintaan pembeli dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi maksimal.

d. **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rantelemo Kab. Mamasa.**

Berdasarkan hasil penelitian variabel Tingkat pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang, hal ini nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,603. Tingkat pendidikan seseorang dalam berdagang tidak mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar rantelemo Kab. Mamasa. Seharusnya, menurut teori human capital yang menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan menambah pula keahlian individu sehingga akan membuka peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Tetapi dalam hal melakukan usaha dagang di Pasar Rantelemo, penjual tidak perlu memiliki

sebuah pendidikan khusus, maka teori tersebut tidak berlaku kepada pedagang yang tidak memerlukan sebuah keahlian khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Rantelemo di Pasar Rantelemo Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat, maka disimpulkan bahwa secara Parsial Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditandai dengan nilai t hitung 3.507 dengan signifikan $0.002 < 0.05$, Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditandai dengan nilai t hitung 0.241 dengan signifikan $0.004 < 0.05$, Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditandai dengan nilai t hitung -0,328 dengan signifikan $0.041 < 0.05$, dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan yang ditandai dengan nilai t hitung -0,527 signifikan $0,603 > 0.05$ maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak maka menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan.

Secara Simultan Modal, Jam Kerja, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang ditandai dengan F hitung 16.620 dengan signifikan $0.000 < 0.05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmadi, 2007, “Retribusi Pasar Tradisional:Kewajiban Tanpa Pelayanan yang Memadai”, Lebutin Lembaga Penelitian SMERU No.22: Apr-Jun 2007.
- Astuti, N.P, Wibowo, E, Utami, S.S. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sabtu Belanja Di Alun-alun Karanganyar. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol 18(2).
- Fazriyani, F, Djulius, H.H. 2022. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kain di Pasar Sandang Tegalbug Kabupaten Cirebon*. Thesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Fitria Dina (2014). 2014.*Buku Akutansi Untuk*

Orang Awan dan Pemula. Cipayung-Jakarta Timur: Laskar Aksara.

Gilarso.2004.Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Kanisius. Yogyakarta.

Praditisari, U, Nurhayati, S.F. 2018. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dipasar Sidodadi (Kleco) Kota Surakarta*. Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Prihadini, I.Y. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kain Di Beteng Trade Center Surakarta*. Skripsi Surakarta.

Saragih, V.L.E, Wnagama, I.W. 2022. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Kedongan Kecamatan Kuta Kabupaten Bandung. *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 11(06).

Wahyono, B. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol 6(9): 3